

**Penelitian**

**Komunikasi Kebijakan Publik Pemerintahan Kabupaten  
Samosir Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Masa  
Pandemi Covid-19**

**Oleh:**

**Dr. Hasan Sazali, MA  
Drs. Syahrul Abidin, MA  
Dr. Abdul Rasyid, MA**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL UIN SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

# DAFTAR ISI

## Halaman

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1. Latar Belakang .....	1
2. Permasalahan .....	5
3. Tujuan Penelitian .....	7
4. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	9
1. Kebijakan Publik .....	9
2. Komunikasi Pembangunan .....	12
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	16
<b>1. Metode Penelitian</b> .....	16
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....	23
1. Lokasi Penelitian .....	23
2. Kondisi Pariwisata Kabupaten Samosir di Masa Covid 19 .....	32
3. Komunikasi Kebijakan Publik Pemkab. Samosir dalam Meningkatkan Pariwisata Di Masa Covid 19 .....	37
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi Penanggulangan Covid 19 Dalam Meningkatkan Pariwisata .....	44
5. Faktor Pendukung .....	48

<b>BAB V Kesimpulan .....</b>	<b>56</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Kami ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan HidayahNya kepada Kami, hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian ini disusun guna menunjang pelaksanaan penelitian bagi dosen dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca. Mungkin penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan walaupun Kami telah berusaha menyajikan yang terbaik bagi pembaca. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk menyempurnakan penelitian ini dengan senang hati Kami terima.

Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat dan dijadikan tuntunan oleh para pembaca dalam memahami dan menerapkan komunikasi pembangunan dengan baik dan benar.

Medan, 15 Desember 2020

Peneliti,

1. Dr. Hasan Sazali, MA
2. Drs. Syahrul Abidin, MA
3. Dr. Abdul Rosyid, MA

## **Abstrak.**

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, hampir seluruh sektor perekonomian yang ada di daerah terkena imbas. Begitu juga dengan sektor pariwisata yang banyak melibatkan berbagai sektor perekonomian yang ada di masyarakat, mulai dari sektor perhotelan/penginapan, kuliner, kerajinan tangan, transportasi, dan lain sebagainya. Peneliti memiliki ketertarikan untuk melihat masalah ini yang Peneliti rangkum dalam sebuah judul penelitian “Komunikasi Kebijakan Publik Pemerintahan Kabupaten Samosir Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Masa Pandemi Covid-19. Apalagi saat ini Pemerintahan Kabupaten Kota diseluruh Indoensia, diinstruksikan oleh Presiden Republik Indonesia, untuk dapat mengoptimalkan seluruh potensi, baik itu sumber daya mansia maupun biaya anggaran yang ada didaerah masing-masing untuk melakukan sekala prioritas dalam penanganan penyebaran dan penaggulangan kesembuhan masyarakat yang tekena virus Covid-19. Penelitian meangakat tema penelitian terkait Komunikasi Kebijakan Publik Pemerintahan Kabupaten Samosir Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Dimasa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

**Kata Kunci :** Komunikasi Kebijakan Publik, Pariwisata, Covid-19

# **BAB 1**

## **Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Pandemi virus corona berdampak luas dan dalam pada industri pariwisata di seluruh dunia karena anjloknya permintaan dari wisatawan domestik maupun mancanegara. Drastisnya penurunan permintaan ini disebabkan oleh pemberlakuan berbagai pembatasan perjalanan oleh banyak negara yang berusaha membendung penyebaran dan penularan virus yang bisa berakibat fatal itu. Indonesia, sebagai salah satu negara pilihan tujuan wisata juga tidak luput dari imbas ini. (VOA Indonesia. 2020) Begitu juga dengan Indonesia, industri pariwisatanya mengalami keterpurukan pada masa pandemi Covid-19. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu kawasan pengembangan industri pariwisata yang ada di Indonesia, kondisi ini diperkuat dengan kondisi alamnya yang indah seperti kawasan Danau Toba. Salah satu daerah yang bersinggungan langsung dengan kawasan Danau Toba adalah Kabupaten Samosir.

Kabupaten Samosir sebenarnya merupakan salah satu kawasan wisata yang sudah cukup lama dikenal oleh wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara karena memiliki keindahan

alam yang memukaudari Danau Toba dan juga sejumlah situs budaya tradisional khas batak.Lokasi Kabupaten Samosir yang strategis, di tengah-tengah Danau Toba, ditambah lagi dengan banyaknya daya tarik wisata alam dan budaya yang terhampar di dalamnya, menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.Sejak dimekarkan dari Kabupaten Toba Samosir pada Tahun 2003 berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2003, tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai di Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Samosir mulai mandiri dan memiliki sitem pengelolaan sendiri untuk berbagaisektor yang ada dan salah satu diantaranya adalah Pariwisata (Pemerintah Kabupaten Samosir, 2011). Peneliti melihat peluang yang dimiliki oleh sektor industri pariwisata dalam pembangunan cukup besar. Maka perhatian dan komitmen serta kebijakan dalam mewujudkan berbagai konservasi terhadap lingkungan maupun budaya dalam pengelolaan dan pengembangan Pulau Samosir sebagai Kabupaten Pariwisata sangat dibutuhkan, terlebih pada masa pademi Covid-19 saat ini.

Kabupaten Samosir adalah pemekaran dari Kabupaten Toba Samosir yang di bentuk dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Serdang Bedagai yang diremikan pada tanggal 07 Januari 2004 oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik

Indonesia. Dengan diresmikannya Kabupaten Samosir kemudian ditindaklanjuti dengan pelantikan Pejabat Bupati Samosir pada tanggal 15 Januari 2004. Kabupaten Samosir terletak pada posisi geografis antara 2021'38" dan 2049'48" Lintang Utara, dan antara 98024'00" dan 99001'48" Bujur Timur, dengan ketinggian antara 904 meter dan 2.157 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Samosir merupakan daerah pulau yaitu seluruh Pulau Samosir yang dikelilingi oleh Danau Toba ditambah sebagian wilayah daratan Pulau Sumatera. Luas wilayahnya mencapai 2.069,05 km<sup>2</sup>, terdiri dari luas daratan 1.444,25 km<sup>2</sup> dengan topografi dan kontur tanah yang beraneka macam, yaitu datar, landai, miring dan terjal, dan luas danau 624,80 km<sup>2</sup>. Secara administratif wilayah Kabupaten Samosir memiliki 9 (sembilan) kecamatan yang terdiri dari 128 desa dan 6 kelurahan. Kabupaten Samosir diapit oleh 7 Kabupaten sebagai batas-batas wilayah yaitu sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kabupaten Karo dan Simalungun.
- Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kabupaten Toba Samosir.
- Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Tapanuli Utara dan Humbang Hasundutan.
- Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kabupaten Dairi dan Pakpak Bharat. Untuk lebih jelas batas wilayah



Tabel 1

Nama, Luas Wilayah Per-Kecamatan Jumlah Desa, Kelurahan

Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan /Desa	Luas Wilayah	
		Administrasi	
		(Ha)	(%) thd total
Sianjur Mula-mula	12	14.024	9,7%
Harian	13	56.045	38,81%
Sitio-tio	8	50.76	3,51%
Onanrunggu	12	6.089	4,21%
Nainggolan	13	8.786	6,08%
Palipi	17	12.955	8,97%
Ronggurnihuta	8	9.487	6,56%
Pangururan	28	12.143	8,40%
Simanindo	21	19.820	13,72%
<b>Jumlah</b>	<b>128</b>	<b>1444.25</b>	<b>100%</b>

Sumber : Samosir Dalam Angka 2013

## 2. Permasalahan

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, hampir seluruh sektor perekonomian yang ada di daerah terkena imbas. Begitu juga dengan sektor pariwisata yang banyak melibatkan berbagai sektor perekonomian yang ada di masyarakat, mulai dari sektor perhotelan/penginapan, kuliner, kerajinan tangan, transportasi, dan lain sebagainya. Peneliti memiliki ketertarikan untuk melihat masalah ini yang Peneliti rangkum dalam sebuah judul penelitian “Komunikasi Kebijakan Publik Pemerintahan Kabupaten Samosir Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Masa Pandemi Covid-

19. Apalagi saat ini Pemerintahan Kabupaten Kota diseluruh Indoensia, diinsturksikan oleh Presiden Republik Indonesia, untuk dapat mengoptimalkan seluruh potensi, baik itu sumber daya mansia maupun biaya anggaran yang ada didaerah masing-masing untuk melakukan sekala prioritas dalam penanganan penyebaran dan penaggulangan kesembuhan masyarakat yang terkena virus Covid-19. Dalam persoalan yang telah diuraikan di atas, Peneliti merumuskan beberapa permasalahan untuk menjadi fokus penelitian, yaitu :

1. Bagaimana penerapan komunikasi kebijakan publik PEMKAB Samosir dalam pengembangan sektor pariwisata dimasa pandemi Covid-19 ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat komunikasi kebijakan publik PEMKAB Samosir dalam pengembangan sektor pariwisata dimasa pandemi Covid-19 ?
3. Apa yang menjadi pendekatan PEMKAB Samosir dalam pengembangan sektor pariwisata dimasa pandemi Covid-19 ?
4. Bagaimana persepsi pelaku industri pariwisata terhadap komunikasi kebijakan publik PEMKAB Samosir dalam pengembangan sektor pariwisata dimasa pandemi Covid-19 ?

### **3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memetakan komunikasi kebijakan publik PEMKAB Samosir dalam pengembangan sektor pariwisata dimasa pandemi Covid-19.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat komunikasi kebijakan publik PEMKAB Samosir dalam pengembangan sektor pariwisata dimasa pandemi Covid-19.
3. Untuk memberikan acuan pendekatan kepada PEMKAB Samosir dalam pengembangan sektor pariwisata dimasa pandemi Covid-19
4. Memberikan prespektif terhadap konsep kajian komunikasi kebijakan publik di sektor pariwisata untuk bangkit pada masa krisis.

### **4. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi baik secara akademik maupun secara komunikasi kebijakan publik, untuk merumuskan langkah-langkah strategis dalam membangun sektor pariwisata pada masa krisis, terutama didearah Kabupaten Samosir. Secara rinci mafaat penelitian ini adalah :

- a. Merumuskan pendekatan dalam komunikasi kebijakan publik pada sektor kepariwisataan untuk bangkit pada masa krisis.
- b. Dapat dijadikan acuan bagi pemerintah dan para pemangku kepentingan dalam membangun sistem komunikasi kebijakan publik di sektor kepariwisataan dengan mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam masyarakat.
  - c. Mencari bentuk penyatuan persepsi pemerintah dan masyarakat untuk tetap bertahan dalam sektor kepariwisataan pada masa krisis.

## **BAB II**

### **Kerangka Teori**

#### **1. Kebijakan Publik**

##### **Kebijakan Publik**

Pembangunan pariwisata menjadi bagian terpenting dalam mendongkrak devisa negara terasuk di Indonesia. Aspek pengembangan pariwisata menjadi salah satu sektor yang mengalami persoalan yang serius padamasa Covid-19 saat ini. Untuk itu perlu ada suatu sistem yang dibangun oleh pemerintah baik dipusat maupun di daerah dalam menjaga stabilitas pembangunan disektor ini. Apalagi sektor pariwisata banyak melibatkan unsur lain termasuk masyarakat yang secara tidak langsung terkena dampak perekonomian dalam sektor pariwisata

Perumusan kebijakan menjadi suatu hal yang penting dalam mengatasi suatu persoalan yang terkait langsung dengan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Charles Lindblom dan beberapa ahli yang lain, dalam menganalisis proses perumusan kebijakan kita perlu mengetahui aktor-aktor yang terlibat alam proses pembentukan kebijakan tersebut (Bintari. Pandiangan, 2016). Menurut Dun (Dun, 2003), kebijakan publik merupakan suatu rangkaian pilihan-pilihan yang saling berhubungan

(termasuk keputusan-keputusan untuk tidak bertindak) yang dibuat oleh lembaga atau pejabat pemerintah. Kebijakan publik setidaknya tidaknya mengandung tiga poin penting, yaitu tujuan yang luas, sasaran yang spesifik dan cara untuk mencapai sasaran tersebut.(Howlet. Rames, 1995) dalam (Setyati, 2015)

Kebijakan publik memang di fokuskan untuk memberikan solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh suatu negara. Walaupun hasil dari sebuah kebijakan terkadang dapat diterapkan atau tidak, karena banyak persoalan yang harus dianalisis (Hartley, Kuecker, Woo. 2019) dalam menerapkan sebuah kebijakan, mulai persoalan perumusan sektor unggulan pariwisata, tahapan-tahapan pelaksanaannya. Begitu juga strategi penerapan komunikasi yang harus direncanakan oleh Pemerintah Kabupaten Samosir dengan Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) yang terkait dalam sektor pengembangan pariwisata pada masa pandemi virus Covid-19. Penerapan kebijakan publik dapat berjalan efektif salah satunya ada dukungan yang kuat dari lembaga pemerintah (Luetjens, Mintrom, ‘tHart, 2019) dengan sistem dan proses komunikasi yang tertata dengan berbagai kajian indikator yang dapat terukur dalam menerapkan sebuah kebijakan. (Vargas, Restrepo. 2019) menyatakan, dalam merumuskan sebuah kebijakan publik ada tiga instrumen yang harus diperhatikan, yaitu ; pertama interaksi negara dan masyarakat disepanjang sebuah

kebijakan diterapkan, dalam hal ini fokus kepada PEMKAB (Pemerintahan Kabupaten) Samosir dengan berbagai lembaga terkait dalam melakukan pengembangan sektor pariwisata pada masa Covid saat ini. Kedua, apa yang menjadi fokus politik ideologi dalam hal ini politik ideologi pembangunan, dalam fokus penelitian ini adalah pembangunan pada sektor pariwisata. Ketiga, pendekatan tipologi masyarakat dengan berbagai kondisi yang terkait dengan situasi kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini Peneliti juga akan menambahkan potensi nilai budaya dan kearifan lokal masyarakat, yang dapat dijadikan sebagai faktor pendukung dalam pengembangan kepariwisataan pada masa Covid-19 saat ini

Teori kebijakan publik yang telah dijelaskan diatas dijadikan suatu pendekatan untuk menganalisis data-data temuan yang didapatkan dalam penelitian ini, terkait tentang sistem komunikasi kebijakan publik Pemerintahan Kabupaten Samosir dengan berbagai pemangku kebijakan yang terkait dalam sektor pembangunan kepariwisataan di kabupaten Samosir. Kebijakan publik yang dikembangkan oleh Dun. Untuk memperkaya analisis dalam penelitian ini juga menggunakan pendapat para ahli yang dijadikan konsep pendukung terkait dengan temuan yang didapatkan di dalam penelitian ini.

## 2. Komunikasi Pembangunan

Komunikasi pembangunan memiliki peranan yang strategis dalam pembangunan. Hal ini dikarenakan pembangunan memiliki konsep yang mencakup multi aspek, multi dimensi yang dapat diartikan berbeda oleh setiap orang, proses partisipasi masyarakat secara luas terhadap perubahan dalam pembangunan memiliki arti yang sangat penting dalam proses komunikasi pembangunan.

Inagaki (2007), menyatakan terkadang komunikasi pembangunan selalu diterapkan dalam bentuk yang terlalu umum, hanya memberikan makna proses penyampaian pesan pembangunan tidak sampai kepada isu strategis pembangunan. Model komunikasi pembangunan yang pada awalnya hanya dilakukan dengan cara satu arah, di mana model komunikasi yang dilakukan memprioritaskan pendekatan *top-down*. Pertumbuhan media yang pesat dipengerahui oleh usaha pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi negara, sehingga pemerintah melakukan bentuk intervensi terhadap bentuk komunikasi pembangunan yang dilakukan. Dari pemahaman mengenai komunikasi pembangunan di atas, maka dalam proses komunikasi pembangunan agama merupakan salah hal yang penting untuk merumuskan pengertian komunikasi pembangunan agama serta melihat bagaimana proses komunikasi pembangunan agama, sehingga isu-isu pembangunan agama yang

terkait dengan regulasi toleransi agama dapat diterapkan dengan baik, dan fenomena intoleransi dapat dijadikan permasalahan yang penting untuk dicarikan solusinya di dalam pembangunan nasional.

Dalam melakukan suatu proses pembangunan ada beberapa yang harus diperhatikan oleh aktor pembangunan, diantaranya; bentuk negara, kondisi demografi dan keadaan sosio kultural. Hal ini memiliki arti penting bagi aktor pembangunan dalam menyusun proses pembangunan agar pembangunan yang dilakukan benar-benar dapat memberikan perubahan positif dalam kehidupan masyarakat Gudykunst dan Mody ( 2001).Kondisi ini juga berlaku untuk aktor-aktor pembangunan yang terlibat di daerah, apalagi untuk menyikapi semangat otonomi yang sudah sekian tahun berjalan di Indonesia.,

Salah satu pendekatan dalam penyampain pesan pembangunan adalah melalui proses kampanye pembangunan. Kampanye pembangunan yang dilakukan di media massa oleh pemerintah, dengan pendekatan komunikasi kontemporer yang paling populer dalam media massa, dengan menggunakan berbagai saluran massa yang ada. Hal ini terlihat media modern mengalami perkembangan yang cukup pesat di hampir semua negara berkembang, pertumbuhan media massa yang pesat tersebut antara

lain turut dipengaruhi oleh pemerintah dalam mempercepat proses pembangunan

Inagaki (2007) menjelaskan, partisipasi yang melibatkan terhadap warga masyarakat dalam proses pembangunan yang dilakukan, diusulkan oleh Uphoff kepada empat bentuk :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan
3. Partisipasi dalam evaluasi
4. Partisipasi dalam menerima manfaat

Komunikasi interpersonal dalam peroses komunikasi pembangunan sering di evaluasi, apalagi ketika model ini diterapkan dalam pendekatan teori difusi inovasi yang terkesan memaksakan terhadap objek komunikasi, sehingga pemakasaan ide, dengan menafikan potensi individu terhadap menganalisis isi pesan komunikasi, berbeda dengan pendekatan partisipasi, walaupun sama-sama menggunakan komunikasi interpersonal dalam proses komunikasi pembangunan akan tetapi masih mempertimbangkan faktor-faktor yang melekat dalam dalam diri individu maupun masyarakat, sehingga pesan komunikasi pembangunan dapat tersampaikan dengan baik. Teori ini akan digunakan sebagai indikator keterlibatan peran masyarakat, dalam mendukung komunikasi kebijakan publik pemerintah khususnya

dalam pembangunan sektor pariwisata di masa Covid-19 di kabupaten Samosir. Begitu juga dengan melihat penyatuan persepsi antara pemerintah dan masyarakat dalam keluar pada situasi krisis saat ini.

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan pendekatan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana Peneliti sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan “makna” dari pada “generalisasi”

Penelitian kualitatif berusaha untuk mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara universal, detail, mendalam, yang terpenting dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan pemaparan secara mendalam tentang ucapan, tulisan, perilaku, yang dapat diamati dari setiap individu, kelompok dan masyarakat tertentu yang menjadi objek penelitian dalam konteks tertentu dan fokus pada batasan yang menjadi fokus penelitian dan hal ini dianalisis secara utuh, komprehensif dan holistik.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Creswell (2010) Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan atau suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer di dalam konteks kehidupan nyata. Yin (2015)

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menyelidiki fenomena-fenomena dalam konteks kehidupan nyata dan memberikan penjelasan, pemaknaan, dan perluasan dengan fokus penelitian yang diteliti, dengan pendekatan yang holistik terutama pada peran aktor dalam hal ini BAPPEDA Kabupaten Samosir, Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir, Dinas Kesehatan Kabupaten Samosir, POKDARWIS Kabupaten Samosir. Dalam memberikan penguatan hasil

temuan penelitian, peneliti akan menggunakan data-data kuantitatif dengan menggunakan pendekatan statistik, dalam rangka menjaga keakuratan dari hasil penelitian.

Dari aspek kawasan bagi ke dua negara yang peneliti tentukan sudah dapat mewakili keberadaan masyarakat bagi kedua negara dalam melakukan objek penelitian ini. Adapun yang menjadi responden dan informan dalam penelitian ini adalah aktor-aktor yang terlibat langsung dalam komunikasi kebijakan publik dalam pengembangan sektor kepariwisataan di Kabupaten Samosir pada masa Covid-19, dengan cara pendekatan *stratified*. Neuman (2013) menjelaskan, *stratified* dapat digunakan sebagai satu teknik penentuan dikarenakan jumlahnya kecil dan memiliki tingkatan-tingkatan dengan karakteristik yang berbeda di masing-masing tingkatan. Dalam hal ini peneliti akan menentukan aktor-aktor yang ditentukan dalam penelitian ini.. Sedangkan untuk menentukan prinsip respondennya, Peneliti menggunakan teknik penentuan melalui pendekatan *purposive* Sugiyono (2014).

Informan penelitian merupakan subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian Bungin (2010). Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah para pemangku kepentingan yaitu: Kepala Bappeda Kabupaten Samosir, Dinas

Pariwisata Kabupaten Samosir, Dinas Kesehatan Kabupaten Samosir, Ketua Gugus Covid-19 di Kabupaten Samosir.

Untuk memperoleh informan, Peneliti menggunakan pendekatan *key person*, di mana dalam hal ini Peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian dan informan yang Peneliti butuhkan sudah ditentukan sejak awal, dari beberapa aktor-aktor yang terkait dengan informasi dan kedalaman informasi yang Peneliti butuhkan di dalam penelitian ini. Jumlah dan penentuan informan ini akan disesuaikan dengan kebutuhan di dalam penelitian

Metode pengumpulan data akan dilakukan lewat instrumen pengumpulan data Azwar (2013) yang terkait dengan penelitian ini. Peneliti akan mengelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu; data primer dan data skunder. Adapun yang menjadi data primer di dalam penelitian ini, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh Peneliti yang didapatkan dari responden dan informan, data skunder berupa data-data yang Peneliti dapatkan berupa literatur, dokumen, laporan-laporan penelitian, surat kabar, kesemuanya itu harus yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan melalui observasi dan wawancara serta interviu dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) dengan menggunakan panduan

wawancara. Wawancara bisa mengambil beberapa bentuk. Yang paling umum, wawancara studi kasus bertipe *open-ended* Yim (2015) di mana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta atau sesuatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Pada beberapa situasi, Peneliti bahkan bisa meminta responden untuk mengetengahkan pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu dan bisa menggunakan proposisi tersebut sebagai dasar penelitian selanjutnya. Makin besar bantuan responden dalam penggunaan cara yang disebutkan di atas makin besar perannya sebagai “informan”. Informan-informan kedudukannya sangat penting bagi keberhasilan studi kasus. Yim (2015) Wawancara ini dilakukan dengan cara mendalam. Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka, diskusi dan tanya jawab dengan informan yang melibatkan kelompok tertentu (*focus group discussion*) Creswell (2010) hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi data yang lebih dalam, diskusi kelompok juga dilakukan dengan melibatkan berbagai elemen yang berbeda, dalam hal ini konteks perbedaan terletak pada aspek kelembagaan, dengan cara melakukan (*focus group Discussion*). Selain itu juga dilakukan pencatatan yang berkaitan dengan fokus peneitian, tentang kondisi secara umum, dan spesipik apa yang terjadi di lapangan. Sazali (2016)

Tahapan penelitian gunakan mendapatkan data informasi yang benar di dalam penelitian ini. Peneliti melakukan dengan teknik kolaborasi (kombinasi). Teknik kolaborasi tersebut merupakan gabungan metode penelitian lapangan dan perpustakaan.

Tahapan pertama, dilakukan dengan teknik observasi partisipan melalui observasi sistematis dan intensif. Hal ini dilakukan sebagai suatu pendekatan interaksi sosial yang dilakukan oleh Peneliti dengan para aktor yang terlibat dalam suatu konteks hubungan sosial kelembagaan yang terkait dengan fokus penelitian pada suatu kondisi tertentu. Karena dalam penelitian kualitatif dalam pendekatan studi kasus, observasi memiliki ketajaman tersendiri dalam pendekatan untuk menemukan apa yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Adapun objek yang menjadi fokus observasi antara lain : peran aktordalam melakukan penguatan sistem komunikasi pembagunan agama dalam upaya proyeksi penanggulangan teorirsme dalam sebuah tupoksi yang sudah dilakukan dan akan dilakukan. Begitu juga dengan sistem kehidupan keberagaman masyarakat di wilayah tertentu yang fokus objek penelitian.. Tahapan kedua, dengan melakukan interviu secara mendalam, melalui pendekatan penelusuran untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam, sistematis, konprehensif. Sedangkan pengungkapannya

disesuaikan dengan kondisi *key informan*. Penentuan *key informan* merupakan aspek yang penting. Interview ini dilakukan dengan sistem *cluster*, hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami informasi yang diperoleh sekaligus dilakukan kebenaran terhadap informasi tersebut.

Tahapan ketiga, dengan cara penelitian perpustakaan. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Penelitian perpustakaan ini banyak melibatkan dokumen-dokumen yang memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung dengan fokus kajian penelitian. Dokumen tersebut bisa berbentuk literatur, misalnya; jurnal, koran, majalah, buku, laporan penelitian, ataupun dokumen perorangan seperti, catatan harian, surat pribadi, surat keputusan, otobiografi. Sazali (2016

## **BAB IV**

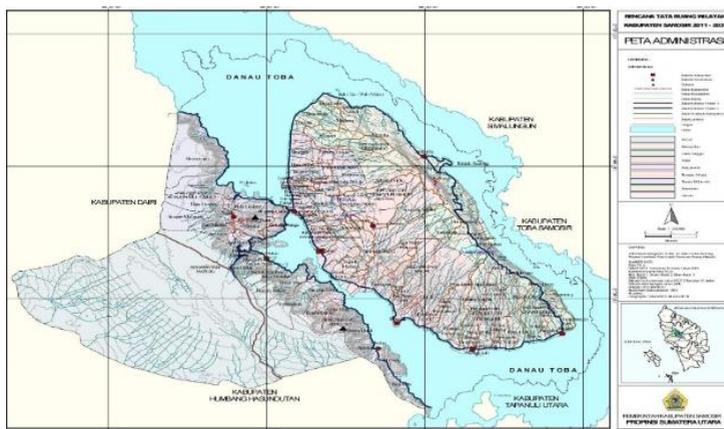
### **Pembahasan**

#### 1. Lokasi Penelitian

Kabupaten Samosir adalah pemekaran dari Kabupaten Toba Samosir yang di bentuk dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Serdang Bedagai yang diremikan pada tanggal 07 Januari 2004 oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia. Dengan diresmikannya Kabupaten Samosir kemudian ditindaklanjuti dengan pelantikan Penjabat Bupati Samosir pada tanggal 15 Januari 2004. Kabupaten Samosir terletak pada posisi geografis antara 2021'38" dan 2049'48" Lintang Utara, dan antara 98024'00" dan 99001'48" Bujur Timur, dengan ketinggian antara 904 meter dan 2.157 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Samosir merupakan daerah pulau yaitu seluruh Pulau Samosir yang dikelilingi oleh Danau Toba ditambah sebagian wilayah daratan Pulau Sumatera. Luas wilayahnya mencapai 2.069,05 km<sup>2</sup>, terdiri dari luas daratan 1.444,25 km<sup>2</sup> dengan topografi dan kontur tanah yang beraneka macam, yaitu datar, landai, miring dan terjal, dan luas danau 624,80 km<sup>2</sup>. Secara administratif wilayah Kabupaten Samosir memiliki 9 (sembilan) kecamatan yang terdiri dari 128 desa dan 6 kelurahan. Kabupaten Samosir diapit oleh 7

Kabupaten sebagai batas-batas wilayah yaitusebagai berikut:♣Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kabupaten Karo dan Simalungun;♣Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kabupaten Toba Samosir;♣Sebelah Selatan:Berbatasan dengan Tapanuli Utara dan Humbang Hasundutan;♣Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kabupaten Dairi dan Pakpak Bharat.Untuk lebih jelas batas wilayah Kabupaten Samosir dapat dilihat pada peta di bawah ini:

Gambar 4.1  
Peta kabupaten Samosir



Sumber : RTRW Kabupaten Samosir (2013)

Sedangkan nama, luas wilayah per-Kecamatan Jumlah Desa dan Kelurahan Kabupaten Samosir dapat dilihat pada Tabel II.1 di bawah ini: Tabel II.1 Nama, Luas Wilayah Per-Kecamatan Jumlah Desa, Kelurahan

Tabel II.1. Luas Wilayah Kecamatan Kabupaten Samosir

Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan /Desa	Luas Wilayah	
		Administrasi	
		(Ha)	(%) thd total
Sianjur Mula-mula	12	14.024	9,7%
Harian	13	56.045	38,81%
Sitio-tio	8	50.76	3,51%
Onanrunggu	12	6.089	4,21%
Nainggolan	13	8.786	6,08%
Palipi	17	12.955	8,97%
Ronggurnihuta	8	9.487	6,56%
Pangururan	28	12.143	8,40%
Simanindo	21	19.820	13,72%
<b>Jumlah</b>	<b>128</b>	<b>1444.25</b>	<b>100%</b>

Sumber. Samosir Dalam Angka (2013)

Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Harian dengan luas  $\pm 560,45 \text{ km}^2$  atau seluas 38,81% dari luas kabupaten. Terluas kedua adalah Kecamatan Simanindo dengan luas  $198,20 \text{ km}^2$  atau 13,72% dari luas kabupaten, sedangkan Kecamatan Sitio-tio dengan luas  $50,76 \text{ km}^2$  atau 3,51% dari luas kabupaten merupakan wilayah kecamatan paling sempit.

Melihat letak geografis Kabupaten Samosir yang wilayahnya sebagian pada kepulauan di kelilingi Danau

Toba dan sebagian lagi berada pada daratan Sumatera mempunyai potensi yang besar dibidang kepariwisataan, pertanian dan perikanan. Potensi tersebut harus dimanfaatkan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Samosir. Beberapa potensi tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. **Pariwisata**
  - a. **Wisata Pantai** Dengan keindahan Danau Toba yang didukung oleh pantai yang ada hampir semua pinggiran daratan Kabupaten Samosir merupakan potensi yang besar untuk dikembangkan berbagai event wisata dan olah raga antara lain: jet sky, volley pantai, dayung dan renang serta olah raga pantai lainnya.
  - b. **Wisata Budaya** Kabupaten Samosir terkenal dengan sebutan asal-muasal bagi semua orang Batak sehingga banyak terdapat situs budaya dan adat-istiadat yang sangat unik dan menarik yang dapat disajikan sebagai objek tujuan wisata seperti : Batu hobon dan perkampungan si Raja Batak di Kecamatan Sianjur Mula-mula, Makam Raja Sidabutar, Meja persidangan Siallagan, Tari tradisional Tortor dan Sigale-gale di Kecamatan Simanindo.
  - c. **Wisata Alam** Alam Kabupaten Samosir yang didominasi pegunungan, sehingga menciptakan suatu panorama alam yang indah sangat berpotensi dijadikan sebagai wisata alam antara lain: Danau Sidihoni (danau di atas danau), Pea Porogan berada di Kecamatan Ronggur Nihuta;

Mata air tanjungan, pemandangan indah Tuktuk Siadong, pulo Malau berada di kecamatan Simanindo; Tano Ponggol, pemandian air panas berada di kecamatan Pangururan; Air tujuh rasa berada di kecamatan Sianjur Mula-mula. Disamping panorama alam di atas masih banyak dijumpai objek wisata alam yang lain seperti: Goa alam yang berada di kecamatan Palipi dan Simanindo, Air terjun Efrata di kecamatan Harian, Air terjun Bonandolok di kecamatan Sianjur Mula-mula, Panjat Tebing di kecamatan Onan Runggu, dan mata air pemandian Boru Saroding di kecamatan Sitio-tio. Alam Kabupaten Samosir juga sangat sesuai dikembangkan sebagai arena olah raga tantangan seperti: gantole, sepeda gunung, festival Layang-layang dan lain-lain. Disamping berbagai potensi wisata ini, sejarah terbentuknya kawasan Danau Toba dan sekitarnya akan dikembangkan menjadi pariwisata Geopark Nasional Kaldera Toba. Kabupaten Samosir diyakini terbentuk dari peristiwa letusan Gunung Toba sekitar 74.000 tahun yang lalu dan merupakan sebuah peristiwa volcano tertua dan terdahsyat di dunia yang menghasilkan kaldera terbesar dan membentuk Danau Toba dengan Pulau Samosirnya.

Akibat peristiwa evolusi bumi tersebut maka terbentuklah panorama alam yang luar biasa indah serta beragam bentang alam dengan kandungan batuan dan bahan lain yang diakui

dan dikagumi oleh semua umat manusia. Penetapan Geopark Nasional Kaldera Toba ini didasarkan pada hasil-hasil penelitian geologi, dimana pada beberapa tempat ditemukan adanya peninggalan proses geologi melalui peristiwa letusan GunungToba beberapa ratus ribu tahun yang lalu dan telah ditetapkan sebagai Geopark Nasional Indonesia melalui Keputusan Dirjen Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 20/KEP/D.PDP/III/2012 tanggal 25 Maret 2012 tentang Penetapan Geopark Toba sebagai Geopark Nasional Indonesia, dan saat ini sedang dipersiapkan untuk diusulkan menjadi anggota Global Geoparks Network(GGN) ke badan dunia UNESCO.

Beberapa tempat di Kabupaten Samosir mempunyai potensi untuk dijadikan sebagai wisata rohani antara lain: pegunungan Pusuk Buhit saat ini sudah banyak dikunjungi untuk wisata rohani yang berada di Kecamatan Pangururan dan Goa Maria yang berada di Kecamatan Palipi. Disamping potensi wisata alam dan budaya tersebut di atas, Pemerintah Kabupaten Samosir sedang berbenah dengan melakukan pengembangan wisata minat khusus yakni pembangunan etalase GeoparkNasional Kaldera Toba dan penataan geositeunggulan yakni:a.Geosite Gunung Pusuk Buhit, dengan objek lokasi Aek Rangat di Kecamatan Pangururan danTulas

serta Simpang Batu Hobon di Kecamatan Sianjur Mula-mula;b.Geosite Metasedimen Parmokarbon, dengan objek lokasi Tanjung Bunga/Simarsasar di Kecamatan Pangururan dan Simpang Limbong di Kecamatan Sianjur Mula-mula;c.Geosite Aek RangatSampean, dengan objek lokasi Aek Rangat Sampean di Kecamatan Pangururan dan Kecamatan Palipi;d.Geosite Huta Tinggi, dengan objek lokasi terdiri dari Huta Tinggi 1, Huta Tinggi 2, Huta Tinggi 3 di Kecamatan Pangururan serta Danau Sidihoni di Kecamatan Ronggur Nihuta;e.Geosite Salaon Toba, dengan objek lokasi Salaon Toba di Kecamatan Ronggur Nihuta;f.Geosite Tuktuk Timbul Pindaraya, dengan objek lokasi Tuktuk Timbul Pindaraya di Kecamatan Simanindo;g.Geosite Panatapan Tele, dengan objek lokasi Huta Bolon di Kecamatan Simanindo;h.Geosite Huta Bolon, dengan objek lokasi Huta Bolon di Kecamatan Simanindo;i.Ada 27 geosite lainnya yang sudah diteliti namun masih perlu dikonservasi dan dikembangkan, yang letaknya menyebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Samosir

Dari penjelasan di atas Kabupaten Samosir merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang ada di Indonesia, di mana kabupaten Samosir yang dikelilingi oleh keindahan Danau Toba yang sudah terkenal ke seluruh mancanegara. Dalam kondisi Virus Covid -19 saat ini, industri pariwisata

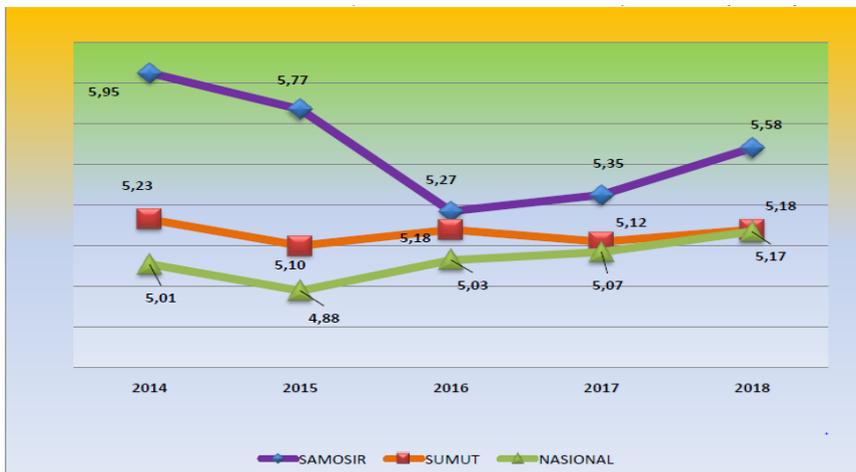
mengalami imbas pengurangan kunjungan wisatawan, begitu juga dengan kondisi pariwisata Samosir yang menjadi sektor unggulan bagi pemerintah dan masyarakat yang ada di Kabupaten Samosir.

Perekonomian Kabupaten Samosir Tahun 2018 tumbuh sebesar 5,58 persen dan berada di atas Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2018 sebesar 5,18 persen. Hal ini digambarkan oleh PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Samosir Tahun 2018. Pertumbuhan ini didukung oleh pertumbuhan positif pada semua lapangan usaha ekonomi, dimana lapangan usaha Konstruksi merupakan lapangan usaha yang mencapai pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 8,18 persen dibanding dengan lapangan usaha yang lainnya. Sebanyak delapan lapangan usaha tumbuh di atas rata – rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Samosir, yaitu lapangan usaha Konstruksi sebesar 8,18 persen, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 7,43 persen, Informasi dan komunikasi sebesar 7,30 persen, Transportasi dan Pergudangan sebesar 6,91 persen, Pertambangan dan Penggalan sebesar 6,48 persen, Jasa Lainnya sebesar 6,07 persen, Jasa Pendidikan sebesar 5,97 persen, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 5,68 persen. Selebihnya tumbuh dibawah rata – rata pertumbuhan ekonomi

Kabupaten Samosir, yaitu lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 5,36, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 5,04 persen, Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 4,70 persen, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 3,99 persen, Jasa Perusahaan sebesar 3,89 persen, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 3,6 persen, Real Estate sebesar 2,97 persen, Industri Pengolahan sebesar 2,57 persen, dan Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 2,35 persen.

Gambar.4.1.

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Samosir



Sumber . BPPS Samosir 2018

## 2. Kondisi Pariwisata Kabupaten Samosir Dimasa Covid-19

Objek wisata Danau Toba di Kabupaten Samosir segera dibuka kembali, setelah ditutup sejak merebaknya pandemi Covid-19. Pembukaan objek wisata itu akan dilakukan bertahap. Wisatawan lokal yang berasal dari Sumut ke Danau Toba akan dibuka pada Juli 2020. Selanjutnya, wisatawan dari luar provinsi akan diizinkan untuk menikmati objek wisata di kawasan Samosir. Agustus sampai Oktober kami menerima wisatawan Sementara wisatawan mancanegara baru bisa berwisata ke Danau Toba kawasan Samosir paling cepat pada November 2020. "Untuk mancanegara barangkali sudah bisa masuk mulai dari November 2020 hingga Januari 2021. Kendati objek wisata Danau Toba di kawasan Samosir kembali dibuka, Pemkab setempat akan terus melakukan evaluasi untuk mencegah penyebaran Covid-19. Saat ini, Kabupaten Samosir merupakan satu-satunya wilayah zona hijau atau bebas virus corona di kawasan Danau Toba. Pembukaan objek wisata ini dimulai dengan sosialisasi dan uji coba terhadap wisatawan lokal asal Sumut. "Kemudian kita evaluasi terhadap uji coba pengunjung domestik dan mancanegara," (Merdeka.Com. 2020)

Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 Kabupaten Samosir masih memperketat pintu masuk di perbatasan

untuk mencegah wisatawan yang masuk ke daerah itu melalui jalur darat di Kabupaten Tanah Karo dan jalur perairan di sejumlah pelabuhan di Samosir, Sumatera Utara . Lokasi pariwisata di Samosir belum dibuka untuk wisatawan yang berdatangan dari luar daerah. Upaya ini dilakukan guna menghindari transmisi lokal yang memungkinkan dibawa orang tanpa gejala di tengah pandemi Covid-19. Sejak lokasi pariwisata di Samosir yang berada di tengah Danau Toba itu ditutup pada bulan Maret 2020, dan sampai sekarang, ada ribuan wisatawan yang berdatangan dari Kota Medan, Pematang Siantar, Simalungun maupun daerah lainnya, yang disuruh putar balik di pintu masuk perbatasan maupun pelabuhan di daerah itu.

GTPP Covid-19 Samosir bekerja sama dengan aparat kepolisian, TNI maupun dinas perhubungan, melakukan penjagaan di lokasi *check point* Menara Pandang Tele dan Dermaga Kapal Tomok. Setiap harinya, sangat banyak orang luar yang dipulangkan. Mereka dilarang masuk, apalagi lagi daerah zona merah Covid-19, dikhawatirkan membawa virus.. Kebijakan yang diambil itu diakui mengecewakan orang luar yang ingin berwisata ke daerah tersebut. Namun, kebijakan yang dianggap berat itu dilakukan petugas demi melindungi masyarakat di daerah tersebut. Pemerintah lebih mengutamakan kebaikan dan keselamatan masyarakat dari bahaya Covid-19. Lokasi pariwisata di Samosir ini

kemungkinan akan dibuka pada akhir Juli 2020. Pemerintah masih melakukan pembenahan dan persiapan menuju tatanan kehidupan yang baru. Kita sudah mempersiapkan *standard operating procedure* (SOP), hingga pemantauan dan evaluasi harian untuk membuka lokasi pariwisata. Percepatan Penanganan Covid-19 Sumut, Aris Yudhariansyah menyampaikan, Kabupaten Samosir merupakan daerah zona kuning atas penyebaran Covid-19. Di daerah itu, tercatat ada 2 orang warga yang dinyatakan positif *corona*. Satu orang di antaranya dinyatakan sudah sembuh. Untuk satu orang lagi masih menjalani perawatan medis dan dalam waktu tidak lama akan sembuh. Kita minta pemerintah kabupaten itu supaya bisa mengembalikan daerah zona kuning ini menjadi zona hijau. Ini harus bisa dipertahankan. Protokol kesehatan harus tetap menjadi prioritas. (Berita satu.Com.2020)

Peran pemerintah dalam industri pariwisata sangat perlu. Apalagi sektor pariwisata Kabupaten Samosir memberikan dampak positif serta pemasukan bagi kemajuan daerah. Pandemi Covid-19, industri kepariwisataan di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara, sebagai salah satu penyumbang PAD (Pendapatan Asli Daerah) sepertinya mati suri, karena tidak adanya orang yang berwisata. Di tengah kondisi yang sulit ini, para pelaku usaha dan pekerja pariwisata Samosir berharap perhatian dan pendampingan dari pemerintah, berupa stimulan. (medanbisnisdaily.com.2020)

Seluruh aspek yang terkait dalam sektor pariwisata di Kabupaten Samosir terkena imbas. Terutama pelaku industri kecil di sektor pariwisata. Kondisi ini makin diperparah dengan banyaknya even pariwisata yang dibatalkan. Kondisi ini menjadi perhatian serius bagi pemerintah untuk menghidupkan kembali sektor pariwisata di Kabupaten Samosir.

Gambar 4.2.

Lokasi Penjualan Sovenin dikawasan Samosir



Sumber . Dokumentasi Pribadi

Gambar 4.3.

Suasana Kios Penjualan Sovenir dikawasan samosir



Sumber . Dokumentasi Pribadi

Gambar.4.4

Suasana Pelabuhan Penyeberangan di Kabupaten Samosir



Sumber . Dokumentasi Pribadi

Gambar.4.5  
Hampanan Danau Toba



Sumber. (Dokumentasi Kementerian PUPR)

3. Komunikasi Kebijakan Publik PemKab. Samosir Dalam Meningkatkan Pariwisata Dimasa Covid-19

Kawasan Danau Toba yang seputarannya langsung berhubungan Kabupaten Samosir, merupakan salah satu kawasan yang termasuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) sebagaimana Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Tahun 2010-2025. Danau Toba merupakan danau tekto-vulkanik yang menempati kaldera dari sebuah supervulkano dengan ukuran panjang sekitar 100 km, lebar 30 km dan kedalaman hingga 505 m yang di tengahnya terdapat Pulau Samosir. Danau Toba terdiri dari badan danau, Daerah Tangkapan Air (DTA),

Cekungan Air Tanah (CAT) dan daratan yang dikelilingi oleh 7 kabupaten dan 28 kecamatan, yakni 1 kecamatan di Kabupaten Karo, 7 kecamatan di Kabupaten Simalungun, 8 kecamatan di Kabupaten Toba Samosir, 1 kecamatan di Kabupaten Tapanuli Utara, 2 kecamatan di Kabupaten Humbang Hasundutan, 8 kecamatan di Kabupaten Samosir, dan 1 kecamatan di Kabupaten Dairi. Debit keluaran (outflow) Danau Toba sekitar 100 m<sup>3</sup>/dt sehingga diperkirakan waktu tinggal (retention time) atau waktu yang diperlukan untuk membilas seluruh volume danau mencapai 81 tahun yang merupakan cukup panjang dibandingkan dengan danau-danau lain di Indonesia (Nontji, 2016).

Pengembangan Kawasan Danau Toba yang berdaya saing, diperlukan perencanaan, program dan kegiatan dalam berbagai bentuk. Dalam produk wisata terdapat alat ukur yang berbeda salah satunya adalah kepuasan. Sebelum memasuki pembahasan tentang strategi pengembangan produk, perlu sekali untuk diketahui konsep perencanaan karena rencana merupakan langkah awal untuk membangun (Martina dan Adimulya, 2013). Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan yaitu melalui pemanfaatan dan pengembangan inovasi dan teknologi yang berorientasi pada

kondisi objektif sesuai dengan kebutuhan sektor-sektor unggulan yang dimiliki masing-masing daerah di kawasan tersebut. Melalui pemanfaatan dan pengembangan di bidang inovasi dan teknologi diharapkan akan dapat mempercepat peningkatan pembangunan pariwisata di Kawasan Danau Toba melalui nilai tambah yang diberikan. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pengembangan inovasi dan teknologi perlu diarahkan agar mampu memberikan kontribusi nyata bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat dan solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan pariwisata Danau Toba. Freeman (2004) menganggap inovasi merupakan upaya perusahaan melalui penggunaan teknologi dan informasi untuk mengembangkan, memproduksi dan memasarkan produk yang baru untuk industri. Dengan kata lain inovasi adalah modifikasi atau penemuan ide untuk perbaikan secara terus-menerus dan pengembangan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Pemerintah kabupaten Samosir dalam menanggulangi masa pandemi covid 19 ini membentuk satuan tugas gugus covid-19. Hal ini dilakukan agar komunikasi dan perhatian segala bentuk informasi dan komunikasi tentang perkembangan wabah covid 19 ini menjadi terpusat. Kemudian Satgas Covid 19 dalam melakukan tugasnya berkoordinasi dengan seluruh Dinas-dinas atau SKPD terkait seperti Dinas Kominfo, Dinas Pariwisata, Dinas Sosial, dan

lain-lain. Dinas-dinas terkait melakukan tugasnya masing-masing kemudian melakukan sharing informasi/data dengan Satuan Tugas Covid 19 agar menghasilkan kesatuan data informasi yang komprehensif dan tidak tumpang tindih dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat Samosir.

Koordinasi kelembagaan ini diperkuat dengan komunikasi yang sifatnya intensif melalui grup whatsapp yang berisikan Satuan Tugas Covid 19 dengan seluruh SKPD terkait. Hal ini tentu sangat membantu koordinasi yang tidak hanya menggunakan komunikasi formal (surat menyurat) namun juga komunikasi secara informal menggunakan aplikasi grup chatting yang cepat, mudah, dan murah. Dalam komunikasi kebijakan publik yang diterapkan. Sebagaimana wawancara dengan salah seorang aparatur pemerintah yang ada di Pemkab Samosir :

*....sebenarnya ada sekretariat satgas yang menangani hal ini, tapi yang kami lakukan sebagai bagian pemerintah, yaitu mulai dari Surat Edaran Bupati untuk melaksanakan Protokol kesehatan mulai dari rumah dan kantor. Sejak awal pandemic kita itu meniadakan hal-hal yang menyangkut pertemuan fisik. Jadi ditegaskan itu tidak dilakukan, termasuk dalam urusan dinas ke luar. Itu harus seizin sekda langsung. Misal pak budi keluarganya di Medan, dia harus izin dulu untuk pulang, itu*

*protokolernya. Termasuk kalau di bagian pariwisata, kita bikin alur keluar masuk wisatawan bikin pos pemeriksaan, jadi disana ditegaskan bagi yang tidak memenuhi syarat disuruh pulang, bukan hanya dari segi kesehatan tetapi juga administrasinya juga. Kalau dia tidak penduduk samosir, apa alasannya ?, kalau tidak jelas ada dokumen penunjang terkait, ya itu disuruh balik. Lebih keras lagi jika dia kena di kriteria covid itu seperti demam, nah itu gak peduli surat-suratan itu harus balik dulu.....(Hasil wawancara tgl 16 Oktober 2020. Pukul 11.00 Wib)*

Keberadaan satgas sebagai komando menjadi faktor yang penting dalam memberikan alur sistem dalam penagnan Covid-19 di kawasan kabupaten Samosir. Dilegasi sistem kebijakan komunikasi yang diterapkan, dengan mengedepankan tujuan yang sama baik bagi aparaturnya pemerintah maupun masyarakat, begitu juga dengan para penggiat industri pariwisata yang ada di kabupaten Samosir.

Gambar.4.6  
Wawancara Peneliti Dengan Unsur BAPEDA Kabupaten  
Samosir



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Komunikasi Kebijakan publik pada dasarnya difokuskan untuk memberikan solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh suatu negara. Begitu juga dengan situasi saat ini yang terjadi khususnya di Kabupaten Samosir. Kabupaten Samosir menjadikan industri pariwisata sebagai sektor andalan, yang dapat memberikan tren positif sebagai salah satu unggulan sumber PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang secara langsung sangat memberikan pengaruh besar pada perkembangan pendapatan ekonomi masyarakat dalam suasana Covid-19 saat ini. Pemkab

Samosir dalam menanggulangi penyebaran Covid-19 dimudahkan dengan terbatasnya akses pintu masuk kedaerah tersebut. Sehingga bagi para pendatang, begitu juga dengan penduduk Samosir yang berkeinginan keluar daerah, pemantauannya selama ini terkendali dengan baik. Sebuah kebijakan terkadang dapat diterapkan atau tidak, karena banyak persoalan yang harus dianalisis (Hartley, Kuecker, Woo. 2019) dalam menerapkan sebuah kebijakan, mulai persoalan perumusan sektor unggulan pariwisata, tahapan-tahapan pelaksanaannya. Begitu juga strategi penerapan komunikasi yang harus direncanakan oleh Pemerintah Kabupaten Samosir dengan Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) yang terkait dalam sektor pengembangan pariwisata pada masa pandemi virus Covid-19. Penerapan kebijakan publik dapat berjalan efektif salah satunya ada dukungan yang kuat dari lembaga pemerintah (Luetjens, Mintrom, 'tHart, 2019) dengan sistem dan proses komunikasi yang tertata dengan berbagai kajian indikator yang dapat terukur dalam menerapkan sebuah kebijakan. (Vargas, Restrepo. 2019) menyatakan, dalam merumuskan sebuah kebijakan publik ada tiga instrumen yang harus diperhatikan, yaitu ; pertama interaksi negara dan masyarakat disepanjang sebuah kebijakan diterapkan, dalam hal ini fokus kepada PEMKAB (Pemerintahan Kabupaten) Samosir dengan berbagai lembaga terkait dalam melakukan pengembangan sektor pariwisata pada masa Covid saat ini. Kedua,

apa yang menjadi fokus politik ideologi dalam hal ini politik ideologi pembangunan , dalam fokus penelitian ini adalah pembangunan pada sektor pariwisata. Ketiga, pendekatan tipologi masyarakat dengan berbagai kondisi yang terkait dengan situasi kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini Peneliti juga akan menambahkan potensi nilai budaya dan kearifan lokal masyarakat, yang dapat dijadikan sebagai faktor pendukung dalam pengembangan kepariwisataan pada masa Covid-19 saat ini

Gambar 4.7

Peneliti Dengan KADIS Pariwisata Kabupaten Samosir



Sumber : Dokumentasi Pribadi

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi penanggulangan covid 19 Dalam Meningkatkan Pariwisata

- a. Masyarakat mayoritas menggantungkan hidupnya di sektor pariwisata

Samosir yang memiliki letak geografis di sekeliling danau toba tentunya tidak lepas dari sektor pariwisata. Gencarnya pemerintah yang menjadikan danau toba sebagai salah satu destinasi wisata unggulan Indonesia tentunya disambut baik oleh masyarakat setempat dengan menggantungkan hidupnya dari para turis baik dari domestic maupun mancanegara. Setidaknya terdapat berbagai aktifitas usaha dan perdagangan yang selama ini dijalankan oleh masyarakat samosir yaitu berprofesi sebagai pemilik hotel atau penginapan, usaha travel agent, usaha transportasi, pedagang makanan, pedangan souvenir atau cenderamata, pedagan buah atau sayuran asli tanah samosir, dan lain sebagainya.

Situasi pandemi ini tentunya direspon oleh pemerintah kabupaten dengan sangat terpaksa untuk melakukan penutupan dan pelarangan aktifitas masuk-keluar Samosir untuk tujuan wisata. Artinya mulai dari awal bulan Maret hingga akhir Juli seluruh aktifitas baik kepelabuhanan, perdagangan, penginapan sejenak hening dari biasanya. Hal ini

tentu menjadi sebuah kejutan yang tidak menyenangkan bagi masyarakat Samosir. Namun situasi ini dapat dipahami dan dimaklumi oleh mayoritas masyarakat Samosir, karena demi meminimalisir penyebaran virus corona di wilayah tempat tinggal mereka.

Situasi ini membuat masyarakat mengalami situasi yang serba bingung untuk menghadapi kebutuhan hidup keluarga mereka. Penurunan atau bahkan hilangnya pendapatan membuat para masyarakat banyak melakukan komunikasi dengan pemerintah kabupaten agar masyarakat mendapatkan perhatian berupa bantuan-bantuan sosial seperti kebutuhan bahan pokok dan harian lainnya.

- b. Ketidaksabaran masyarakat menunggu pandemi berakhir

Menurut Kepala Dinas Pariwisata dalam wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwa masyarakat tidak sabar menunggu situasi pandemi ini berakhir sehingga aktifitas pariwisata dapat kembali berlangsung normal seperti sebelum-sebelumnya. Situasi ketidaksabaran masyarakat ini tentunya dapat

dimaklumi oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir, sembari melakukan berbagai sosialisasi dan penyuluhan agar masyarakat tetap sabar menunggu hingga pemerintah telah mengeluarkan vaksin Covid 19.

Sejak akhir Juli 2020, pemerintah Kabupaten Samosir tidak lagi menutup destinasi wisata ke pulau samosir artinya pengunjung atau wisatawan sudah boleh melakukan perjalanan wisata ke pulau Samosir. Hal ini tentu tidak terlepas dari peran masyarakat setempat yang cukup responsif untuk melaksanakan protokoler kesehatan dengan menginisiasi sendiri ketersediaan tempat cuci tangan, mengecek suhu tubuh terhadap pendatang yang masuk, mewajibkan penggunaan masker dan menjaga jarak saat berwisata di Samosir.

Pos-pos penjagaan dilakukan oleh warga terhadap pengunjung yang masuk bahkan menyiapkan portal di desa-desa yang itu diinisiasi oleh warga setempat sendiri dengan melakukan iuran secara sukarela. Hal ini mereka lakukan semata untuk menjamin wisatawan atau pendatang yang masuk ke

desa mereka telah melalui proses pengecekan dan sesuai dengan protokoler kesehatan covid 19.

c. Ego sektoral antar lembaga

Ego sektoral menjadi salah satu faktor penghambat dalam melakukan kebijakan komunikasi publik terkait dengan peningkatan pariwisata pada masa Covid saat ini. Ego sektoral tersebut menjadi salah satu yang menghambat sistem komunikasi kebijakan publik tersebut. Ego sktorla ini terjadi antar lembaga yang memiliki kewenangan yang sama paa situasi saat ini dalam penanggulangan Covid-19. Terkait dengan bagaimana meningkatkan sektor pariwisata pada ssat ini.

5. Faktor pendukung

- a. *Dalihan Na Tolu* sebagai Falsafah Hidup Orang Batak yang menjadi modal (Sikap masyarakat yang patuh dan taat)

Masyarakat samosir sudah terbiasa dengan kultur atau adat bermusyawah dan mengikuti apa kata atau perintah dari tokoh adat setempat. Hal ini tentu merupakan sebagai kekuatan untuk mensosialisasikan keadaan yang sedang terjadi yaitu

covid 19. Disamping komunikasi kebijakan publik yang dalam bentuk formal, tentunya kearifan lokal masyarakat ini bisa disinkronisasikan dengan nilai-nilai yang dipahami oleh masyarakat setempat.

Dalihan Na Tolu merupakan SISTEM DEMOKRASI Orang Batak karena sesungguhnya mengandung nilai-nilai yang universal. Untuk prosesi pelaksanaan acara adat, selalu disesuaikan fungsi seseorang dalam acara adat tersebut. Terciptanya pola pikir demikian, karena relasi kekerabatan ditata dalam sistem dalihan na tolu yang diwariskan turun temurun. Apabila melanggar tatanan adat, berarti melanggar petuah leluhur yang berarti pula menentang kehendak masyarakat sekitarnya yang tentu saja dapat menjadi bahan pembicaraan, atau dikucilkan dari lingkungan masyarakatnya.

Banyak nilai luhur yang dapat dipetik dari kearifan lokal adat Batak tersebut. Setiap orang Batak akan selalu menjaga keharmonisan baik didalam keluarganya maupun dalam berbangsa. Selain itu dengan tetap tidak lupa adatnya, tidak lupa *tarombonya* (tutur posisi adatnya) dan tidak

lupa siapa dirinya dalam adat. Hal ini tentunya Pemerintah Kabupaten Samosir memahami bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan menyesuaikan dengan nilai atau falsafah hidup orang batak sehingga komunikasi dapat berlangsung secara efektif.

b. Inisiatif warga yang ditunjukkan dengan kreatifitas

Beberapa waktu yang lalu dilaksanakannya festival lagu batak secara live streaming atau virtual yang diinisiasi oleh kelompok pemuda pegiat pariwisata kabupaten samosir. Menurut Kabid Balitbang BAPPEDA Samosir, hal ini dilakukan oleh masyarakat karena mereka melihat Pemerintah kan fokusnya kepada penanganan covid jadi mereka berkreasi sendiri jadi itu inisiasi desa. Dan mereka juga membuka open donasi. dulu ini Dinas Pariwisata yang menginisiasi dengan *Saturday Culture*. Jadi setiap hari sabtu itu, jadi desa mana yang mau mempersembahkan seperti tari-tarian, opera / drama zaman dulu, tor-tor, itu mereka siapkan, dan tampilkan di festival. Nah jadi itu tidak

lagi dilakukan dalam situasi covid, maka desa-desa ini muncul dan dibuat secara virtual.

- c. Kerjasama OPD, TNI/Polri, dan Masyarakat yang bagus

GTPP COVID-19 Samosir telah menerapkan “arus kas” tetap di Samosir pada saat penyaluran bantuan sosial bentuk natura dari GTPP COVID-19 Pemprov beberapa waktu lalu. Pemkab Samosir melalui GTPP COVID-19 telah memberdayakan petani dan pengusaha lokal untuk pengadaan paket bantuan sosial dan melibatkan aparat TNI/Polri dalam pendistribusiannya. Dengan kebijakan ini, sejatinya tindakan pemulihan ekonomi telah dilakukan dengan menggerakkan sektor riil.

Pembekab Samosir melalui GTPP COVID-19 telah mengeluarkan tatanan normal baru melalui Surat Edaran Bupati Samosir Nomor 8 Tahun 2020 tentang Pedoman Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman Corona Virus Disease (COVID-19) Bidang Penyelenggaraan Kegiatan Pariwisata Lainnya, Olah Raga, Kepemudaan dan Sosial

Budaya, Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Tradisional, Transportasi Publik, Pelayanan Kesehatan, Pelayanan Pendidikan dan Sekolah, Pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pelayanan Perizinan di Kabupaten Samosir.

Pada sektor pariwisata dengan membuka akses wisata lokal khusus warga Samosir pada bulan Juli 2020, wisatawan nusantara bulan Agustus 2020, dan wisatawan internasional bulan September. Diharapkan dengan pembukaan akses wisata ini, tentu dengan protokol kesehatan yang ketat, akan menggerakkan perekonomian Samosir di sektor pariwisata. Selain itu, pedoman normal baru pada bidang-bidang lain juga akan memiliki efek langsung untuk menggerakkan roda perekonomian.

Selain itu, Bupati Samosir Rapidin Simbolon dalam arahan apel gabungan pada Senin (6/7/2020) menekankan kepada seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk segera melakukan percepatan realisasi kegiatan di Pemkab Samosir baik barang, jasa, dan fisik. Ini menandakan Pemkab Samosir tanggap akan perlunya bangkit untuk bertumbuh dalam perekonomian selama

pencegahan dan penanganan pandemi COVID-19. Bupati Samosir juga tetap menekankan perlunya kerja ekstra keras dan cerdas untuk tetap hadir melayani masyarakat dalam mengatasi masa-masa sulit ini.

GTTP COVID-19 Samosir mengimbau dan mengajak seluruh elemen masyarakat untuk tetap melakukan protokol kesehatan secara ketat dan pedoman normal baru yang telah dikeluarkan agar kita bangkit dan bertumbuh selama pandemi COVID-19 sehingga apa yang diharapkan oleh Pemprov yaitu pertumbuhan ekonomi sebesar 3% dapat tercapai secara khusus dari Kabupaten Samosir.

- d. Bantuan Langsung terhadap masyarakat Samosir baik dari Pemerintah, BUMN dan CSR Perusahaan

Pelaku UMKM di sekitar Danau Toba selama masa penutupan sektor pariwisata, mendapatkan bantuan baik dari pemerintah kabupaten melalui Dinas Sosial, juga dari CSR Perusahaan-perusahaan. Hal ini dilakukan untuk membantu meningkatkan Destinasi Pariwisata

Super Prioritas (DPSP) Danau Toba. Saat pandemi, tentu berbagai proyek tertunda dan berbagai sektor terdampak. Untuk membantu pemulihan destinasi, PT Pertamina yang berada di bawah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memberikan bantuan bagi pelaku usaha di sekitar Danau Toba. Bantuan ini disebut dengan Program Kemitraan.

"Program kemitraan pada dasarnya adalah sebuah kegiatan community development yaitu untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat terutama untuk membangkitkan kemandirian ekonomi masyarakat di daerah," kata Vice President Corporate Social Responsibility dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pertamina Arya Paramita dalam Webinar "Penyediaan dan Akses Permodalan bagi UMKM Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif," Jumat (12/6/2020)

Ada juga alokasi dana dari APBN Pusat kepada pelaku usaha termasuk pelaku usaha perhotelan. Sebagai salah satu bagian dari KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional) maka Kabupaten Samosir mendapatkan perhatian khusus

dari pemerintah pusat. Dana CSR PT Inalum juga memberikan bantuannya, dan PT. Aquafarm Nusantara memberikan bantuan tempat cuci tangan dan lainnya.

e. Acara Unggulan dan Prioritas tetap dilaksanakan

Event yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Samosir yaitu Horas Samosir Fiesta (HSF) nah itu tetap dilaksanakan, apalagi untuk *chistmast season* itu tetap dilaksanakan bulan Desember. Jadi disini juga banyak acara, nama event samosir yang paling besar itu kan Horas Samosir Fiesta (HSF) ada bnyak event di dalamnya, yaitu Samosir Harvest hingga Samosir Musik Internasional.



## **BAB V**

### **Kesimpulan**

Komunikasi kebijakan publik pada masa saat ini, terkait dalam peningkatan sektor pariwisata pada masa Covid-19 saat ini dibutuhkan suatu kebijakan komunikasi yang tersistem. Sehingga, komunikasi yang dilakukan terkait dalam peningkatan pariwisata pada saat ini, dapat dievaluasi dengan baik, dengan penyatuan indikator dan persepsi yang sama. Pada sektor pariwisata dengan membuka akses wisata lokal khusus warga Samosir pada bulan Juli 2020, wisatawan nusantara bulan Agustus 2020, dan wisatawan internasional bulan September. Diharapkan dengan pembukaan akses wisata ini, tentu dengan protokol kesehatan yang ketat, akan menggerakkan perekonomian Samosir di sektor pariwisata. Selain itu, pedoman normal baru pada bidang-bidang lain juga akan memiliki efek langsung untuk menggerakkan roda perekonomian.

## Daftar Pustaka

<https://www.voaindonesia.com/a/pandemi-covid-19-lumpuhkan-pariwisata/5501168.html>, diakses 10 Oktober 2020

Santoso, Slamet. 2008. Strategi Pengelolaan Candi Mendut Sebagai Objek Wisata Di Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Denpasar : Program Studi D4 Pariwisata. Universitas Udayana.

Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Samosir. 2012. Buku Informasi Objek Wisata Samosir

Samosir Dalam Angka, 2013.

Howlett, Michael dan M. Ramesh. (1995). *Studying Public Policy: Policy Cycles and Policy Sub System*. Oxford University Press. London.

Setyati, Utomo. (2015). *Implementasi Kebijakan Penataan ruang terbuka Hijau Kawasan Perumahan Kota Banjarbaru*. Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik. JKAP Vol 19 No 1 - Mei 2015. Hal. 59-71

Inagaki, N, (2007). *Communication the Impact of Communication for Development Recent Trends in Empirical Research*. The World Bank Washington,D.C

Gudykunst, M.,(Ed), 2001.*Handbook Of International And Intercultural Communication*. Second Edition.Sage Publication. London

Sugiyono, (2014). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Cetakan ke 2. Alfabeta. Bandung.

Creswell Jhon W, *Research Design, Qualitative, Quantitative, Mixed Methods Approaches*, edisi Terjemahan, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (2010), Cet.I, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Yin. K. R. (2015), *Studi Kasus Desain dan Metode*, Cetakan ke 14, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sazali,H., (2016). *Penguatan Toleransi Agama dalam Komunikasi Pembangunan Agama, Studi Kasus Pemerintah Kota Bogor dan Yogyakarta*. Disertasi. Program Studi Penyuluhan dan

Komunikasi Pembangunan. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta

Penyusunan Dokumen Rencana Keterpaduan dan Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPI2-JM) Bidang PU/Cipta Karya Kabupaten Samosir Tahun 2015 –2019

Samosir Dalam Angka (2013)

<https://www.merdeka.com/peristiwa/objek-wisata-danau-toba-akan-dibuka-bertahap-mulai-juli-2020.html>

<https://www.beritasatu.com/jaja-suteja/nasional/654221/pariwisata-masih-ditutup-ribuan-wisatawan-dipulangkan-dari-samosir>

[https://medanbisnisdaily.com/news/online/read/2020/06/01/109495/covid\\_19\\_pariwisata\\_samosir\\_mati\\_suri\\_komisi\\_iii\\_dprd\\_akan\\_panggil\\_dinas\\_terkait/](https://medanbisnisdaily.com/news/online/read/2020/06/01/109495/covid_19_pariwisata_samosir_mati_suri_komisi_iii_dprd_akan_panggil_dinas_terkait/)

Hartly, Kuecker, Woo. (2019). *Practicing Public Policy In An Age Of Disruption*. Journal Policy Design And Practice. Routledge & francis Group. Doi.org/10.1080/25741292.2019.1622276

Nontji A., 2016. *Danau Toba*.  
[http://www.limnologi.lipi.go.id/  
file/file\\_nonji/  
DANAU%20TOBA.pdf](http://www.limnologi.lipi.go.id/file/file_nonji/DANAU%20TOBA.pdf)

Martina, S. dan Adimulya, R.P., 2013. *Strategi Inovasi Produk Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Minat Berkunjung Wisatawan Ke Grama Tirta Jatiluhur Purwakarta*. Jurnal Khasanah Ilmu Vol. 4 No. 2.

# Hasil Transkrip Wawancara

## TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : DR. Hasan Sazali, MA

Narasumber 1 : Bpk. Budiarter Saragi

(Kasubdit Bag. Ekonomi BAPPEDA Kab. Samosir)

Narasumber 2 : Bpk.

(Kabid Litbang BAPPEDA Kab. Samosir)

*Peneliti : Apakah sudah ada Web Desa di kabupaten Samosir ini ?*

*Narasumber 1 : Data lebih detail ada di SKPD terkait, POKDARWIS mereka yang nangani (Dinas Pariwisata). Memang ada data kita di sini tapi itu secara umumnya saja. Nah kalau mau yang lebih detail dia, tentang apa aktifitas mereka di sana ada itu. Makanya kemarin saya lihat banyak kan, nah ini sudah detail ini ya sudah dating aja lah pak gitu saya bilang. Tadi saya juga udh diskusi ya kami punya data garis besarnya aja, kalau mau detail ya harus jumpa sama mereka (Dinas Pariwisata).*

*Mengenai profil dan lainnya, itu sebenarnya belum ada aplikasinya. Kalau Web Desa memang belum.*

*Narasumber 2 : kalau bagian TI, jadi kami fasilitasi mereka kami buat pelatihan zoom. Jadi kami kumpulkan di Kecamatan, kami undang semua aparat desa tapi yang memang bisa jadi operator lah. Itu yang kami lakukan. Jadi artinya saat bulan maret-april kalau bupati mau rapat dengan kepala desa tidak perlu lagi turun tinggal buka zoom meeting, karena kita fasilitasi. Mereka juga semisal mau zoom, karean BAPPEDA juga kan pake yang berbayar itu, kalau mau pake ya boleh.*

*Peneliti : Jadi pengalaman kami melatih di Natuna itu, kita kasih zona 1, zona 2, dan 3. Dan ada 3 kluster yaitu pelajar, tokoh pemuda, ibu-ibu (tokoh perempuan) karena memang mereka punya waktu yang banyak. Jadi kita buat 3 kluster ya menurut informasi yang kami terima cukup berjalan dengan bagus. Jadi kami sudah latih mereka ambil gambar (terkait angle foto). Kami masuk ke sekolah-sekolah, jadi supaya potensi mereka teroptimalkan. Jadi mulai dari tradisi kematian, pernikahan, makanan tradisional, itu bisa dijadikan hal yang menarik itu disampaikan dengan gambar dan narasi yang bagus untuk disampaikan ke website desa. Jadi ya web desa mereka hidup. Setidaknya update 3 bulan sekali.*

*Peneliti : Apa langkah kongkrit yang dilakukan Pemkab Samosir dalam hal yang makro, selain ada instruksi dari pusat, adakah hal-hal*

*yang dilakukan dalam perspektif lokal dalam penanganan masalah covid 19 ini ?*

*Narasumber : sebenarnya ada secretariat satgas yang menangani hal ini, tapi yang kami lakukan sebagai bagian pemerintah, yaitu mulai dari Surat Edaran Bupati untuk melaksanakan Protokol kesehatan mulai dari rumah dan kantor. Sejak awal pandemic kita itu ditiadakan hal-hal yang menyangkut pertemuan fisik. Jadi ditegaskan itu tidak dilakukan, termasuk dalam urusan dinas ke luar. Itu harus seizin sekda langsung. Misal pak budi keluarganya di Medan, dia harus izin dulu untuk pulang, itu protokolernya. Termasuk kalau di bagian pariwisata, kita bikin alur keluar masuk wisatawan bikin pos pemeriksaan, jadi disana ditegaskan bagi yang tidak memenuhi syarat disuruh pulang, bukan hanya dari segi kesehatan tetapi juga administrasinya juga. Kalau dia tidak penduduk samosir, apa alasannya ?, kalau tidak jelas ada dokumen penunjang terkait, ya itu disuruh balik. Lebih keras lagi jika dia kena di kriteria covid itu seperti demam, nah itu gak peduli surat-suratan itu harus balik dulu.*

*Peneliti : Kabupaten samosir kita tahu tidak hanya sebagai destinasi wisata tingkat lokal, tapi juga mancanegara, nah kira-kira langkah strategis apa yang dilakukan Pemkab Samosir mungkin bapak juga berkomunikasi dengan SKPD terkait tentang mendongkrak isu pariwisata ini pada masa covid-19 ?*

*Narasumber 2 : Mendongkrak pariwisata ya. Jelas kita dalam situasi pandemi ini, kalau melebihi dari yang biasa itu istilah mendongkrak kan, hanya mempertahankan saja pun kita itu sudah bagus. Yang kami alami (pariwisata) memang turun tapi tidak drastis. Jadi artinya kita tetap mensosialisasikan, kebetulan juga kan terkait pariwisata ini salah satu sektor yang diperlombakan oleh Balitbang Provinsi dan Balitbang Kementerian Dalam Negeri, jadi kita diminta supaya mendokumentasikan lewat video. Dan itu diperlombakan videonya.*

*Peneliti : itu yang menginisiasi Provinsi atau Pemkab.*

*Narasumber 2 : itu dari Provinsi dan Kementerian Dalam Negeri. Dalam hal ini Balitbang nya.*

*Peneliti : kalau misal dari pemkab sendiri, kalau kita lihat tren kekinian dalam mengangkat dan menjual pariwisata dalam bentuk virtual seperti channel youtube, zoom, dan sejenisnya, apakah itu dilakukan oleh Pemkab Samosir ?*

*Narasumber 2 : Itu kebetulan teknis ada di Dinas Pariwisata, jadi nanti kalau bisa ketemu langsung mereka yang lebih bagus dan paham menjelaskan itu (jenis promosi), termasuk di langkah-langkah antisipasi covid 19 mereka juga sudah punya konsep. Jadi artinya konsep itu mulai dari pembuatan SOP, sampai kepada pembukaan pos tadi, kan gitu. Misalnya, selama ini kan kita tutup. Itu pernah kita tutup, kalau gak salah bulan 3,4,5 itu kita tutup, maka sebelumnya Dinas Pariwisata*

*mempersiapkan dulu karena kita mau buka. Mulai SOP nya dan hal yang menyangkut itulah. Pada targetnya bulan Juli-agustus itu bisa dibuka kembali.*

*Peneliti : Apa respon dari masyarakat ketika dilakukan semacam lockdown terkait dengan pariwisata itu ?*

*Narasumber 2 : Yang pertama mereka sangat mendukung, contoh saja di desa-desa itu setiap desa jalan masuknya mereka bikin pos sendiri. Contohnya di kecamatan Harian dan Siotio yang deretan sumatera sana, saat saya ke sana, walaupun mereka tau saya dari BAPPEDA tetap saya harus cuci tangan, mereka siapkan itu dan mereka buat portal. Buat sendiri portalnya, urunan warga.*

*Peneliti : Kalau pelaku industri pariwisata sendiri dalam pantauan bapak, apa respon pegiat pariwisata dengan diberlakukannya semacam lockdown pada bulan maret-april itu ?*

*Narasumber 2 : Mereka lebih hamper sama disiplinnya, dan lebih ketat. Pada saat mereka kenal orangnya, boleh masuk dan jaga jarak, tapi yang lain tidak dikasih masuk kalau tidak jelas surat dokumen pendukungnya.*

*Peneliti : kalau riset sosial, ada smecam kohesi sosial masyarakat samosir ini yang semacam kuat menurut saya, dari penjelasan bapak tadi. Kira-kira ada gak nilai kearifan lokal masyarakat*

*samosir yang itu membuat mereka aware terhadap keselamatan warga, seperti ungkapan-ungkapan lokal dan itu hanya dipahami dalam bahasa batak samosir. Kira-kira ada tidak ya pak ?*

*Narasumber 2 : Saya juga tidak begitu banyak paham tentang adat ini, tapi yang jelas orang batak itu kan selalu mengutamakan musyawarah. Istilahnya seperti Tonggo Raja. Tapi itu digunakan untuk kegiatan pesta, jadi mengumpulkan dulu tokohnya, tetangganya, itu dikumpulkan dulu nanti itu dibicarakan lah bagaimana, siapa yang mengundang kesana, tata terbit acaranya semacam itu.*

*Peneliti : Ini kan sebenarnya merupakan modal sosial yang tanpa disadari dalam struktur masyarakat ini bisa menjadi alat untuk mendongkrak apa yang dilakukan Pemkab Samosir. Karena mungkin konsepnya sudah mendarah daging karena konsep musyawarahnya itu kan pak. Dalam bahasa pemerintahan kebijakan publicnya sudah dilakukan dengan baik, juga dilakukan dengan komunikasi budaya yang disampaikan ketua adat ya pak.*

*Narasumber 2 : artinya Tonggo Raja ini, istilahnya kita gunakan ini musaywarah. Jadi ini kalau adat konteksnya Pesta. Sebelum dilakukan pesta harus melakukan Tonggo Raja ini dulu. Harus dibicarakan dulu lah. Kita ibaratkanlah posisinya sekarang ini, kita mau menyebarkan instruksi dari Pemerintah yang harus dilaksanakan setiap segmen masyarakat termasuk sektor pariwisatanya, dikumpulilah melalui*

*camat desa, jadi kalau kita istilahkan Tonggo Raja, orang-orang tua langsung paham berarti kana da acara jadi mereka langsung kumpul dsitu, jadi ternyata yang kita bicarakan itu soal penanggulangan covid.*

*Peneliti : Bapak selaku Aparatur Pemerintah, mana yang lebih memberikan efek bahasa yang kita gunakan misalnya MUSRENBANG dengan istilah Tonggo Raja ini dalam mematuhi keputusan ?*

*Narasumber 2 : Itu udah jelas beda, kebetulan masyarakat kita itu udah paham bedanya MUSRENBANG dengan Tonggo Raja. Tonggo Raja itu artinay wewenang masyarakat itu lebih kuat, kalau MUSRENBANG kan tidak. Mereka paham itu, jadi artinya kalau mereka bicara MUSRENBANG inilah usulan kami, inilah masalah kami. Kalau di Tonggo Raja kan (masyarakat mikirnya) kira-kira kita mau pesta apa ini ?*

*Peneliti : Seandainya kita ingin mengumpulkan masyarakat dalam berbagai kluster ini, bagaimana yang efektif menggunakan bahasa adat ini atau bahasa publik pemerintahan ?*

*Narasumber 2 : Merubah maindsetnya ini yang susah, karena kalau kita menggunakan istilah Tonggo Raja ini pemikiran mereka sudah jelas ada pesta. Diundanglah tokoh adat, untuk memberikan masukan seperti apa pesta akan dibuat. Nanti kan yang mengundang akan ditanya oleh tokoh adat, maksudnya apa ?saya ingin begini-begini. Nah kalau begitu ya inilah yang harus dilakukan. Kalau ktia hubungkan kesini (isu*

pariwisata) jadi bingung, walaupun ya bisa saja dihubungkan. Tokoh adat minta kepada pemerintah, kalian mau apa ?

Peneliti : Kemarin saya lihat di youtube dan beberapa tv lokal, ada festival lagu batak virtual itu inisiasi dari Pemprov atau ada kelompok penggerak pariwisata sendiri, karena itu yang saya lihat ada tokoh muda Samosir yang menggerakkan itu ?

Narasumber 2 : Betul, artinya sekarang ini kan mungkin kondisi sekarang dilihat Pemerintah kan focus kepada penanganan covid jadi mereka berkreasi sendiri jadi itu inisiasi desa.

Narasumber 1 : maksud bapak yang live itu ya ? Jadi mereka membuka rekening (open donate).

Narasumber 2 : Jadi artinya mereka inisiatif, dulu ini Dinas Pariwisata yang menginisiasi dengan Saturday Culture. Jadi setiap hari sabtu itu, jadi desa mana yang mau mempersembahkan seperti tari-tarian, opera / drama zaman dulu, tor-tor, itu mereka siapkan, dan tampilkan di festival. Nah jadi itu tidak lagi dilakukan dalam situasi covid, maka desa-desa ini muncul dan dibuat secara virtual.

Peneliti : Menurut bapak apa yang menjadi factor penghambat ketika membangun pariwisata dalam situasi covid ini dari kacamata pemerintah ?

*Narasumber 2 : Kalau penghambat itu tetap aja di komunikasi, artinya ada berbagai kepentingan ya, kita mau mereka sama-sama mengertilah situasi ini, kita tidak bisa menjamin yang masuk kesini itu jaminannya sehat semua. Maka itu kita tutup kemarin. Ada juga sedikit protes kenapa harus ditutup ?apa gak bisa kita jamin dengan bikin peraturan ? Jangan ditutup tapi bikin aturannya !makanya sekarang kan situasinya begitu. Karena kan gak mampulah sudah berapa bulan itu tutup, jadi penghalangnya itu tadi. Jadi disamping ada perbedaan pandangan terkait komunikasi, yang kita ingin mereka survive tapi disisi lain mereka harus mengertilah situasinya begini. Jadi faktor penghambatnya disitu, cara berpikirnya ada yang sedikit beda dengan konsep penanggulangan covid lah.*

*Peneliti : Pemkab Ini kan sebuah organisasi besar dengan dinas terkait, menurut pemahaman bapak bagaimana sistem komunikasi yang dibangun dalam mengatasi masalah covid kalau kita focus ke isu pariwisata ini dengan kepentingan lainnya seperti kesehatan, pendidikan, dll ?*

*Narasumber 2 : kalau saya lihat ini harus terintegrasi, jadi ada kemarin misalnya pariwisata yang menangani hotel jadi kan posisi saya kasih contoh lah ya. Ada wisatawan masuk samosir jam sore, setelah masuk naik kapal, nah berikutnya sudah tidak ada lagi kapal yang balik keluar. Padahal pada saat diperiksa di masuk gejala covid, kita suruh pulang namun tidak ada lagi kapal. Ternyata kebijakan kami udah ada, disana*

*itu ada hotel yang dikelola pemda hotel dumasari. Itu sudah disiapkan utk isolasi sementara sampai pagi utk pulang. Dan itu gratis. Disini yang susah, kalau dia masuk ke situ, bagaimana para wisatawan yang menginap, pasti cemas dong. Nah itu yang membuat kita susah menerapkan hal ini. Alokasi yang cukup besar untuk penanggulangan covid ini meskipun anggaran kami kecil.*

*Peneliti : Pasti banyak mengalami perubahan postur anggaran menyesuaikan kebutuhan covid ini, kira-kira berapa % alokasi untuk covid ini pak dibanding sektor lain ?*

*Narasumber : Misalnya kami SKPD, masih ada SKPD yang anggarannya 2 Milyar. Kami kemarin tahap 1 sudah disiapkan 15 Milyar, belum lagi ada Surat Edaran rasionalisasi ya itu ditarik lagi. Totalnya saya gak tau lah, tapi yang saya ingat itu dia udh disiapkan 15 Milyar.*

*Peneliti : Tadi ada yang menarik terkait hal harusnya terintegrasi. Bisa bapak jelaskan gimana itu ?*

*Narasumber 2 : Ada. Jadikan event samosir horas fiesta itu kalau gak salah saya ada 5 yang dibatalkan hanya 1. Itu untuk chistmast season itu disisakan, itu tetap dilaksanakan bulan desember. Jadi disini juga banyak acara, nama event samosir yang paling besar itu kan Horas Samosir Fiesta (HSF) ada bnyak event di dalamnya, sampai musik internasional itu. Pesta Danau Toba itu punya Provinsi. Makanya orang*

*Provinsi enak saja menunjuk ini Kabupaten ini sekarang, Kabupaten ini sekarang. Tapi kan namanya Danau Toba ya wajiblah kita mendukungnya kan daerah.*

## **TRANSKIP WAWANCARA**

Peneliti : DR. Hasan Sazali, MA

Narasumber 1 : Bpk. Toba Salah seorang pengurus POKDARWIS Kabupaten Samosir

Peneliti : Bagaimana kondisi Pariwisata saat ini di Kabupaten Samosir

Narasumber : Pariwisata di Kabupaten Samosir saat ini sepi, banyak diantara kawan-kawan pelaku bisni pariwisata disini ya....gulung tikar pak. Omset sanagt jauh berkurang jika dibandingkan pada masa sebelum covid. Apalagi pada bulan Maret lalu ada kebijakan dari Pemkab Samosir untuk menutup sementara akses masuk ke samosir. Saat ini sudah mulai dibuka kembali

Peneliti : Apa yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan sektor pariwisata saat ini.

Narasumber : Pada dasarnya , pemerintah sudah memberikan perhatiannya kepada kami selaku penggiat pariwisata, tetapi belum maksimal pak. Apalagi dalam sistem pendistribusian bantuan

terkait dalam meningkat usaha kami pada saat ini, ada kawan-kawan saya yang tidak pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Peneliti : Bentuk promosi apa yang dilakukan dalam mendongkrak pariwisata di Samosir pada masa Covid saat ini